

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. Perjalanan manusia tidak akan pernah lepas dari jalur yang mendidik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan dan pengajaran alam sekitar dan lingkungannya (Muhammad, 2003:5). Tetapi pendidikan di Indonesia saat ini menduduki peringkat yang kurang begitu bagus dari negara-negara Asia lainnya. Kurangnya perhatian pemerintah pusat dengan lebih menitikberatkan perkembangan pada sektor ekonomi menyebabkan pembangunan jiwa dan moral bangsa menjadi tersingkirkan.

Generasi muda dapat mengambil pelajaran dari kejadian atas peristiwa-peristiwa masa lalu seperti perang kemerdekaan. Generasi muda juga dapat mencontoh sifat patriotisme para pahlawan dalam memperebutkan kemerdekaan, tetapi dengan perkembangan zaman yang semakin maju rasa cinta bangsa Indonesia terhadap tanah air semakin lama semakin berkurang, itu terbukti ketika saat ini banyak sekali pembunuhan dan kerusuhan yang melibatkan dua kelompok yang berbeda pendapat, pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja, perampokan dan narkoba yang bisa merusak moral

bangsa. Padahal eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Indonesia adalah sebuah negara besar yang memiliki penduduk ratusan juta jiwa. Indonesia juga terdiri dari beberapa pulau dan tiap pulau terdiri dari beberapa provinsi, salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah dipimpin oleh seorang gubernur yang mempunyai visi gerakan bali ndeso mbangun ndeso yaitu suatu gerakan yang menitikberatkan pada masyarakat Jawa Tengah agar terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejahtera, mandiri, maju dan berdaya saing. Pada acara-acara kedinasan, gubernur Jawa Tengah selalu menyampaikan sambutan kepada seluruh masyarakat Jawa Tengah. Sambutan tersebut berisi tentang perekonomian, pendidikan, kesehatan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, dan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan dunia barat secara khusus dan seluruh dunia pendidikan secara umum bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter (Majid, 2011: 11).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib, 2011: 2).

Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika (Majid, 2011: 12).

Menurut T. Ramli dalam Aqib (2011: 3), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dan maraknya pendidikan karakter yang ada di Indonesia, maka peneliti ingin meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan

Karakter dalam Teks Sambutan Gubernur Jawa Tengah pada Acara Kedinasan.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas dapat diuraikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana bentuk lingual atau hierarki linguistik yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan yang mengandung pendidikan karakter?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan?

C. Tujuan Penelitian.

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang tepat supaya penelitian yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Ada dua tujuan dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan bentuk lingual atau hierarki linguistik yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan yang mengandung pendidikan karakter.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan mengenai kata, frase, klausa, kalimat, wacana, dan tentang bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dapat memotivasi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.